

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Lampung Barat adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat memiliki sumber daya alam (SDA) yang menjadi daya tarik wisatawan, salah satunya komoditas kopi. Potensi perkebunan kopi yang luas menjadikan salah satu obyek wisata di Kabupaten Lampung Barat, salah satunya di Desa Wisata Rigis Jaya.

Desa Wisata Rigis Jaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Desa Wisata Rigis Jaya menjadi salah satu atraksi wisata unggulan yang ditetapkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021 dan Desa Wisata Rigis Jaya memperoleh predikat Juara III Desa Wisata Rintisan dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021. Dengan keberhasilan ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan ke Lampung Barat pasca Pandemi Covid-19 (Kompas, 2001).

Tabel 1. Destinasi Wisata Unggulan Daerah Kabupaten Lampung Barat

No	Nama Wisata	Lokasi/Alamat	Jarak Dari Kota Liwa
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Kawasan Wisata Seminung Lumbok Resort (SLR)	Kec. Lumbok Seminung	37 Km
2	Kebun Raya Liwa (KRL)	Kec. Balik Bukit	0,5 Km
3	Ekowisata Suoh	Kec. Suoh dan Bandar Negeri Suoh	57 Km
4	Desa Wisata Rigis Jaya	Kec. Air Hitam	64 Km
5	Taman Nasional Barisan Selatan TNBBS Kubu Perahu	Kec. Balik Bukit	5 Km

6	Puncak Bawang Bakung Negeri di Atas Awan	Kec. Batu Berak	17 Km
7	Arung Jeram Way Besai	Kec. Sumber Jaya	60 Km
8	Ekowisata Pinusan	Kec. Sumber Jaya	70 Km
9	Puncak Rest Area	Kec. Sumber Jaya	61 Km
10	Wisata Budaya Kerajaan Sekala Bekhak	Kec. Belalau, Batu Berak, dan Sukau	10 Km

Sumber: Disporapar Lampung Barat, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Lampung Barat mempunyai 10 Destinasi wisata unggulan. Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat mengungkapkan bahwa Desa Wisata Rgis Jaya menjadi salah satu wisata unggulan di Lampung Barat.

Desa Wisata Rgis Jaya selain sebagai daerah pertanian juga dapat menjadi salah satu desa yang memiliki sektor pariwisata potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Desa Wisata Rgis Jaya terdapat beberapa potensi yang dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, dan wisata edukasi. Keanekaragaman potensi yang dimiliki Desa Wisata Rgis Jaya mampu menarik masyarakat luar untuk berkunjung. Data kunjungan wisatawan di Desa Wisata Rgis Jaya selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Rgis Jaya

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2018	3640 Wisatawan
2	2019	12.694 Wisatawan
3	2020	7352 Wisatawan
4	2021	8444 Wisatawan

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Rgis Jaya, 2022

Tabel 2 menunjukan rata- rata pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Rgis Jaya dalam 4 tahun terakhir (2018-2021). Pada 2018 awal dibukanya Wisata Kampung Kopi Rgis Jaya kunjungan wisatawan berjumlah 3640 orang. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Rgis jaya mencapai 12.694 wisatawan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 5.342

pengunjung. Ini dikarenakan adanya faktor akibat Pandemi Covid-19 yang diharuskan untuk menutup sementara semua objek wisata di daerah dan faktor lain dari penurunan pengunjung ini dikarenakan aksesibilitas yang kurang memadai dengan kondisi jalan yang masih rusak, namun pada 2021 mengalami kenaikan 1.092 sehingga berjumlah 8444 wisatawan.

Beberapa potensi alam di Desa Wisata Rigis Jaya yang dikemas menjadi daya tarik wisata yaitu Agrowisata kampung kopi. Agrowisata Kampung kopi ini menjadi daya tarik utama Desa Wisata Rigis Jaya dan beberapa potensi daya tarik wisata alam lainnya adalah *Tracking* dan *Camping Ground*. Kemudian untuk wisata buatan mempunyai objek wisata Kampung Kopi dan *Playground*. Wisata edukasi Rigis Jaya mempunyai kegiatan seperti proses perjalanan kopi dari hulu sampai ke hilir diantaranya eksplorasi budidaya perkebunan kopi, *roasting* kopi, *manual brew*, *history* kampung kopi rigis jaya, *Ecoprint*, dan aneka olahan UMKM lainnya. Adapun potensi yang lain seperti kegiatan aktifitas masyarakat lokal di desa termasuk adat budaya dan kesenian ataupun juga aktifitas kegiatan di kelompok-kelompok masyarakat yang dikemas menjadi produk daya tarik wisata seperti Sedekah Bumi/Apitan, Sanggar Seni Tari (*Theatrical Music*) dan Festival Kopi.

Pengelolaan potensi Desa Wisata Rigis Jaya dilakukan oleh Pokdawis. Desa Wisata Rigis Jaya di bentuk pada tahun 2018. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembentukan kelembagaan Pokdarwis di Desa Wisata Rigis Jaya ialah semua yang ada dalam lembaga Pokdarwis terdiri dari *stakeholder* yang ada di desa yaitu dari unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat dan juga unsur pemudanya.

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tentang Sadar Wisata Pasal 1 tahun 2008 Sadar Wisata adalah kondisi menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi. Sesuai dengan peraturan Undang-Undang di Kementerian Pariwisata bahwasanya di setiap kegiatan pariwisata baik itu obyek, destinasi, ataupun desa wisata diharapkan mempunyai lembaga Pokdarwis yang nantinya dapat mengajak

masyarakat sadar akan potensi, kemudian terlibat dan mengetahui aktifitas dalam kegiatan pariwisata.

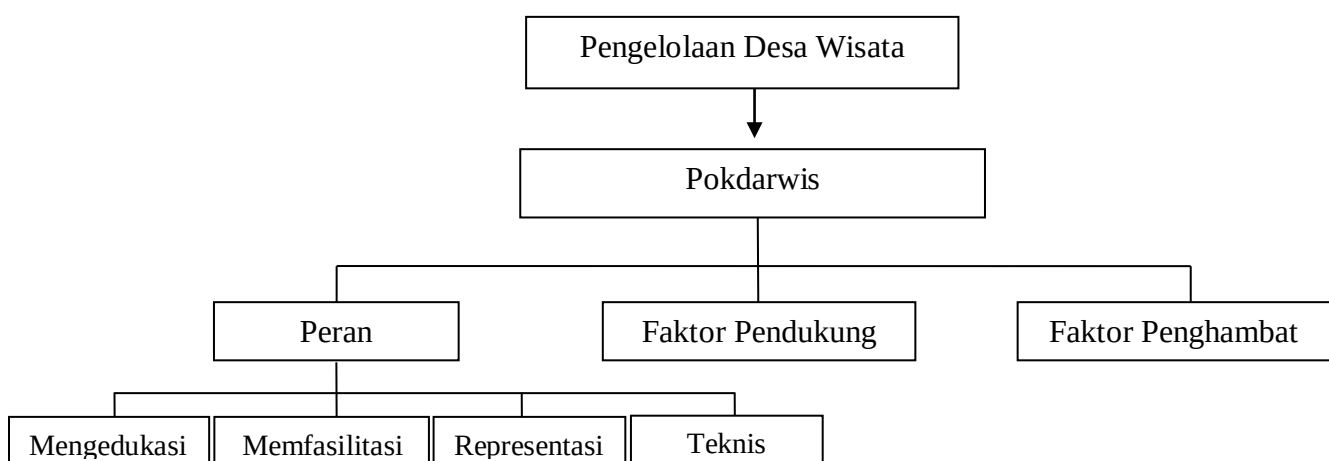
Pengelolaan wisata oleh masyarakat di Desa Riris Jaya dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang ada, menghimpun organisasi Pokdarwis di Desa Wisata Riris Jaya untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan Pokdarwis serta memaksimalkan kepedulian masyarakat setempat tentang Pariwisata. Penulis mengidentifikasi tentang peran Pokdarwis karena penulis sudah melaksanakan magang selama 4 (empat) bulan serta melakukan beberapa kali observasi di Desa Wisata Riris Jaya tentang bagaimana pengelolaan di Desa Wisata Riris Jaya. Atas dasar itulah yang mendorong penulis mengambil judul “Peran Pokdarwis Dalam Pengelolaan Desa Wisata Riris Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”.

1.2. Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Desa Wisata Riris Jaya.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan Desa Wisata Riris Jaya.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata Riris Jaya.

1.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran Peran Pokdarwis Desa Wisata Riris Jaya

1.4. Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat mampu memberikan pemahaman mengenai Peran Pokdarwis Pada Objek Wisata, antara lain:

1. Politeknik Negeri Lampung
Sebagai Sumber Informasi Dan Referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang ini.
2. Desa Wisata Rigin Jaya
Sebagai bahan masukan bagi Desa Wisata Rigin Jaya dalam pengelolaan dan pengembangan wisata untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Bagi Pembaca
Sebagai bahan Referensi dan menambah pengetahuan tentang Peran Pokdarwis dan Faktor Pendukung serta Penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata Rigin Jaya.
4. Bagi Penulis
Menambah Pengetahuan dan Keterampilan menulis terkait Peran Pokdarwis Dalam Pengelolaan Desa Wisata Rigin Jaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Desa Wisata

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Masyarakatnya masih memiliki tradisi dan budaya, makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Termasuk sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata (Putra & Ariana, 2021).

Dari penjelasan di atas maka pengertian Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Dalam penyusunan kajian pustaka, penulis mengambil beberapa poin penting yang terdapat jurnal-jurnal yang kemudian dijadikan referensi. Beberapa penelitian menunjukkan hal tersebut diantaranya: Menurut Afif (2021) yang mengatakan bahwa hasil dari pengembangan desa wisata oleh masyarakat telah mampu meningkatkan perekonomian. Dalam hal ini hasil dari pengembangan desa wisata oleh masyarakat dan pokdarwis yakni memberikan manfaat yang sangat positif khususnya terhadap masyarakat dengan memberikan peluang baru untuk mengeksplorasi kemampuannya agar dapat berwirausaha ataupun bekerja. Peran Pokdarwis terhadap ekonomi masyarakat di Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Sedangkan Menurut Andriani, dkk (2019) mengungkapkan adanya dampak positif dari pariwisata terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan di Desa Wisata Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. Pengelolaan Desa Wisata Belimbing mempertahankan kebudayaan lokal seperti pertanian dan dalam bidang ekonomi yakni memberdayakan guide, mengelola sistem keuangan atau pendapatan dari sektor pariwisata agar merata bekerja sama dengan travel dan membuka peluang usaha kerajinan lokal.

2.2. Desa Wisata Rigis Jaya

Salah satu sektor pariwisata unggulan di Kabupaten Lampung Barat yaitu agrowisata kampoeng kopi yang juga dikenal sebagai Desa Wisata Rigis Jaya. Desa Wisata Rigis Jaya diresmikan pada tahun 2018, yang dikelola oleh Pokdarwis. Agrowisata kampoeng kopi merupakan daerah penghasil kopi terbaik di Kabupaten Lampung Barat dan menjadi salah satu kawasan unggulan pariwisata Kabupaten Lampung Barat yang dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Agrowisata kampoeng kopi yang merupakan lokasi pariwisata yang berfungsi sebagai sarana edukasi tentang pengelolaan kopi mulai dari proses pembibitan hingga proses siap konsumsi.

Konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat meliputi beberapa aspek, antara lain pembangunan berkelanjutan, pengembangan wilayah dan pengembangan klaster, metode penerapan produk pasar, manajemen strategis, sinergi pemangku kepentingan serta perlindungan lingkungan. Pengembangan Desa Wisata Rigis Jaya merupakan wujud kepedulian Pemerintah melalui Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal (PDT). Beberapa daerah di Kabupaten Lampung Barat masih termasuk kedalam kategori daerah tertinggal, salah satu pekon yang masuk kedalam kategori daerah tertinggal yaitu Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam.

2.3. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata adalah suatu bentuk kelembagaan *informal* yang anggotanya mencakup pemangku kepentingan pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. Tujuan dari pembentukan Pokdarwis ialah sebagai penggerak sadar wisata supaya bisa meningkatkan pemahaman tentang kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat untuk menyukseskan pembangunan pariwisata serta menjadikan ekowisata yang berwawasan lingkungan hidup (Rahim, 2012).

Dari penjelasan di atas pengertian Pokdarwis ialah diperlukannya peran dari seluruh kepentingan sesuai dengan fungsi yang ada dan terkait. Masyarakat ialah objek utama sebagai pelaku kepariwisataan atau pemilik destinasi wisata yang

mempunyai tanggung jawab sebagai penggerak dan sumber daya yang dimilikinya yaitu berupa adat, tradisi, budaya dan potensi lainnya, yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga, mengelola sekaligus mempunyai kesempatan untuk menjadi pelaku pembangunan kepariwisataan sehingga terjaga kelestariannya.

Peran pengembangan masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka. Peran masyarakat telah di kelompokkan kedalam empat golongan yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles*, dan *technical roles* (Ife & Teseriero, 2014).

1) Peran Memfasilitasi (*Facilitative Roles*)

Dalam peran ini penulis menganalisis peran Pokdarwis Desa Wisata Rigin Jaya menggunakan teori Ife & Teseriero (2014), dalam bukunya ia menjelaskan bahwa peran memfasilitasi yaitu animasi sosial, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya.

Seorang Pemberdaya masyarakat dapat berperan sebagai fasilitator, peran tersebut yaitu menyampaikan inovasi atau mempengaruhi masyarakat dengan teknik tertentu sehingga mereka dapat berinovasi atau mengimplementasikan dan mempunyai kemampuan seperti yang disampaikan

2) Peran Mengedukasi (*Educational Roles*)

Peran mengedukasi bahwasanya dalam peran ini membangkitkan kesadaran masyarakat memberi informasi dan pelatihan. Banyak bentuk aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi kepada masyarakat. Peran peningkatkan kesadaran dan peran memberikan informasi merupakan kedua peran yang sangat penting bagi sebuah masyarakat dalam merencanakan kegiatan dengan melibatkan penduduk. Tiga peran edukasi diantaranya yaitu:

a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Peningkatan kesadaran dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif. Membangkitkan kesadaran

dimasyarakat harus diawali dengan upaya menghubungkan terlebih dahulu antara individu dan struktur sosial yang ada dilingkungan

b. Memberikan Informasi

Dalam upaya memberdayakan masyarakat seseorang yang melakukan perubahan, harus lebih dahulu memberikan informasi yang belum diketahui oleh masyarakat.

c. Memberikan Pelatihan

Pelatihan merupakan peran yang terdapat dalam peran edukasi yang paling spesifik karena secara mendasar lebih memfokuskan kepada upaya mengajarkan masyarakat dalam melakukan suatu hal.

3) Peran Representasional (*Representational Roles*)

Pemberdaya masyarakat akan sering mengambil peran advokasi untuk berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan masyarakat. Peran Representasi sebagai berikut:

a) Mendapatkan Sumber

Sumber yang dimaksud adalah sumber pendanaan, sumber daya manusia (tenaga kerja), peluang lapangan pekerjaan dan lain-lain.

b) Memberikan Nasihat

Advokasi disini digunakan untuk membela kepentingan masyarakat yang termarginalkan dan tertindas.

c) Menggunakan Media

Proses pemberdayaan yang efektif tentunya memerlukan media agar hal ini dapat melibatkan seorang pemberdaya dalam pers, wawancara, televisi, atau media cetak dan dapat berpartisipasi dalam sebuah perdebatan atau forum.

4) Peran Teknis (*Tehchnical Roles*)

Seseorang atau kelompok harus mempunyai keterampilan atau keahlian dengan menggunakan pengetahuan teknis yaitu salah satunya proses teknis menggunakan komputer. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa mengoperasikan komputer sangat penting untuk menunjang berbagai kegiatan. Komputer mempunyai banyak potensi yang berguna bagi seorang seperti membuat skema pengembangan masyarakat, menjaga catatan finansial, menganalisis data, membuat surat, poster dan lain-lain.